

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perusahaan PT. “X” telah melaksanakan audit internal atas persediaan barang jadi secara memadai, hal ini tercermin dari :

- Pelaksanaan audit internal dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal yang independen dan kompeten. Dengan adanya independensi ini memungkinkan internal auditor untuk menjalankan tugasnya tanpa memihak siapapun sehingga akan memberikan informasi yang objektif, benar dan bermanfaat kepada manajemen. Internal auditor yang berada di SPI (Satuan Pengawas Internal) mempunyai kompetensi di bidang audit baik dari segi pendidikan maupun dari segi pengalaman kerja sehingga dapat mencari dan menentukan masalah-masalah yang terjadi pada auditee serta memberikan saran-saran sebagai solusi penyelesaiannya.

SPI mempunyai status yang terpisah dari divisi-divisi lain. Sehingga memungkinkan keberadaannya bertindak secara leluasa serta bersikap objektif yang memungkinkan baginya untuk memberikan saran atau

rekomendasi secara jujur dan apa adanya berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama melakukan audit.

- Pelaksanaan audit internal dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan yang meliputi :

a. Program Audit Internal

Program audit internal persediaan dibuat berdasarkan PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) Satuan Pengawas Internal yang di dalamnya diatur pelaksanaan audit per triwulan, per semester, per tahun. Dimana pelaksanaannya tergantung dari kebutuhan audit.

b. Tahap pelaksanaan audit internal

Dalam melaksanakan auditnya, internal auditor pada PT. "X" melakukan semua fungsi audit internal yaitu : *compliance*, *verification*, dan *evaluation*.

c. Tahap laporan audit

Laporan hasil audit dibuat oleh internal auditor setelah selesai melaksanakan audit. Di dalam laporan audit terdapat uraian mengenai apa yang telah diaudit, bagian-bagian mana yang diperbaiki, sistem yang berlaku saat ini dan rekomendasi yang diusulkan oleh auditor.

d. Tahap tindak lanjut

Setelah mendapatkan laporan hasil pemeriksaan (LHP), manajemen dapat menindak-lanjuti rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh internal auditor. Akan tetapi hal ini bukan suatu keharusan yang perlu dilakukan oleh manajemen. Apabila rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh internal auditor itu ditindaklanjuti oleh manajemen,

itu merupakan bentuk dari kepercayaan manajemen terhadap kinerja dari internal auditor.

Kelemahan yang ada adalah kurangnya pengawasan terhadap rekomendasi yang telah diberikan kepada manajemen sehingga audit internal tidak tahu apakah rekomendasi dijalankan dengan baik atau tidak oleh manajemen.

2. PT. "X" telah melaksanakan pengendalian intern persediaan barang jadi secara efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya :

a. Komponen pengendalian yang memadai.

- Lingkungan pengendalian yang memadai.

Di PT. "X" berlaku falsafah manajemen yang mempengaruhi nilai-nilai etika dan mempunyai komitmen terhadap kompetensi para karyawannya dengan adanya kebijakan dan prosedur kepegawaian yang jelas. Perusahaan juga didukung oleh struktur organisasi yang jelas serta terdapat direktur yang bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan memudahkan di dalam pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.

- Penetapan resiko yang memadai.

Resiko yang ada pada PT. "X" dipengaruhi oleh adanya perubahan lingkungan operasi perusahaan, adanya karyawan baru, penerapan sistem informasi yang baru serta penggunaan teknologi baru di dalam operasi perusahaan.

- Kegiatan pengendalian intern yang memadai.

Aktivitas pengendalian terdiri dari review kerja yang dilakukan oleh manajer bagian. Adanya pemisahan fungsi agar pelimpahan wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas. Pengelolaan informasi menjadi laporan dalam akuntansi dilakukan satu bulan serta adanya pemeriksaan fisik tiap tiga bulan sekali secara periodik.

- Informasi dan komunikasi yang memadai.

Informasi dan komunikasi yang baik akan memudahkan manajemen di dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan.

- Pemantauan yang memadai.

Pemantauan dilakukan secara terus-menerus dan periodik untuk meminimalkan adanya kecurangan atau kesalahan prosedur yang terjadi di dalam perusahaan.

b. Tujuan pengendalian intern

- Efektivitas dan efisiensi operasi.

Efektivitas dan efisiensi pada persediaan cukup memadai hal ini dengan ditaatinya prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

- Laporan persediaan yang dapat diandalkan.

Laporan dibuat secara periodik dan didukung oleh dokumen-dokumen yang akurat.

- Ketaatan pada hukum dan peraturan yang telah ditetapkan.

PT. "X" telah menaati hukum dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

3. Audit internal yang dilakukan PT. "X" telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi, hal ini didasarkan pada :
 - Internal auditor memeriksa apakah pengeluaran barang dari gudang telah didukung oleh dokumen yang diotorisasi oleh bagian gudang seperti surat jalan dan bukti pengeluaran barang yang juga harus diketahui dan ditandatangani oleh kepala gudang.
 - Internal auditor mengawasi pelaksanaan *stock opname* terhadap barang jadi setahun tiga kali. *Stock opname* ini dilakukan secara menyeluruh, dimana hasilnya dibandingkan dengan kartu persediaan. Apabila terdapat perbedaan yang cukup material, maka dipelajari sebab-sebabnya. Bila perlu diadakan tes-tes terhadap arus barang dalam pencatatan kartu persediaan.
 - Internal auditor memeriksa kebenaran atas nilai persediaan barang jadi dengan cara membanding nilai yang ada di kartu persediaan dengan jurnal persediaan.
 - Internal auditor akan melaporkan hasil auditnya dalam bentuk laporan kepada direktur. Hasil audit ini akan disertai saran perbaikan apabila ditemukan suatu kesalahan atau penyimpangan dalam penerapan pengendalian intern atas persediaan barang jadi.

4. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV diperoleh hasil 78,14% yang merupakan hasil perhitungan atas seluruh jawaban responden sehingga hipotesis yang dikemukakan oleh penulis yaitu "Pelaksanaan audit internal yang memadai berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi" dapat diterima.

5.2 Saran

Diketahui bahwa pelaksanaan audit internal yang diselenggarakan oleh auditor cukup efektif. Untuk lebih mengoptimalkannya, penulis coba mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bagian audit internal dalam melaksanakan audit pada persediaan barang jadi pada masa yang akan datang.

Bagian audit internal PT. “X” harus bisa mempertahankan kinerjanya sebagai bagian dari perusahaan yang memberikan kegiatan jaminan atas pengendalian persediaan yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efektivitas kegiatan operasi perusahaan.

Dan adanya perbaikan di dalam prosedur pengembalian barang yang jelas sehingga barang yang dikembalikan seharusnya masuk ke gudang terlebih dahulu sebelum produk itu diperbaiki atau diolah kembali. Dan di dalam melakukan tindak lanjut rekomendasi yang telah diberikan, sebaiknya auditor terlibat langsung dalam pengawasan pelaksanaan rekomendasi tersebut. Hal ini bukan saja bertujuan agar auditor dapat melihat secara langsung proses pelaksanaan rekomendasi tersebut, tetapi juga mempercepat penanggulangan kelemahan dan perbaikan dari objek atau bagian yang diperiksa.